



## Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika

(The Effect of Cooperative Learning Model STAD Type and Learning Style on Mathematical Learning Outcomes)

Sabri Amin<sup>1)\*</sup>, Kamid<sup>1)</sup>, Muhaimin<sup>2)</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Program Studi Pendidikan Matematika, PPS Universitas Jambi, Jl. Jambi – Ma. Bulian, Kota Jambi, Indonesia

<sup>2</sup>Studi Program Studi Pendidikan Kimia, PPS Universitas Jambi, Jl. Jambi – Ma. Bulian, Kota Jambi, Indonesia

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan *quasi* eksperimen dengan rancangan *non equivalent pretest and posttest control group design*. Pengumpulan data menggunakan instrumen tes untuk melihat hasil belajar matematika, dan angket untuk melihat gaya belajar siswa. Analisis data menggunakan uji non parametrik *Kruskal-Wallis* pada taraf signifikan 5%. Hasil penelitian menunjukkan; (1) terdapat pengaruh pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe STAD dapat dilihat dari hasil uji hipotesis *Kruskal-Wallis* adalah nilai *Asym.sig* < 0,05 maka dapat diketahui bahwa  $0,018 < 0,05$  sehingga terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 19 Kerinci; (2) tidak terdapat pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 19 Kerinci berdasarkan hasil uji dapat dilihat dari nilai *Asym.sig* > 0,05 maka dapat diketahui bahwa  $0,980 > 0,05$  sehingga tidak terdapat pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa; (3) tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan gaya belajar siswa SMP Negeri 19 Kerinci; (4) rata-rata hasil belajaran kelas yang menggunakan model STAD 68,29, kelas yang menggunakan model STAD dengan media 69,34, dan sedangkan kelas yang menggunakan pendekatan konvensional 61,04.

**Kata kunci:** gaya belajar, hasil belajar, STAD.

**Abstract:** The purpose of this study is to know the influence of the model of cooperative learning and the learning style of students' student outcomes. The research uses *quasi-experiments with non-equivalent pretests and posttest control group design*. Data collection using test instruments to see the results of learning mathematics, and polls to see the learning style of students. Data analysis using crucial non-parametric tests of the *Kruskal-Wallis* is at a significant 5% level. The results showed; (1) There is a learning influence using the cooperative model of the STAD type can be seen from the results of the crucial hypothetical test of *Asym. Sig* < 0.05 then it can be known that  $0.018 < 0.05$  so that there is the influence of the cooperative learning model of the STAD of SMP students study results 19 Kerinci; (2) There is no influence of learning style on the results of the mathematics of Junior high school students 19 Kerinci based on the test results can be seen from the value of *Asym. SIG* > 0.05 Then it can be noted that  $0.980 > 0.05$  so that there is no influence of learning style towards student learning outcomes; (3) There is no interaction between the cooperative learning model of the STAD type and junior high school students learning style 19 Kerinci; (4) The average grade result of the class that uses the STAD 68.29 model, the class that uses the STAD model with media 69.34, and while the class is using conventional *Pedekatan* 61.04.

**Keywords:** learning outcomes, learning style, STAD.

## PENDAHULUAN

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang selalu dipelajari siswa dari mulai tingkat sekolah dasar sampai sekolah menengah atas bahkan juga sampai pada

perguruan tinggi, sehingga terdapat banyak alasan mengapa sangat pentingnya siswa mempelajari mata pelajaran matematika antara lain sebagai sarana berpikir yang

\* Korespondensi Penulis. E-mail: [sabriamin429@gmail.com](mailto:sabriamin429@gmail.com)

logis, sebagai pengetahuan untuk menyelesaikan masalah didalam kehidupan sehari-hari, sarana pengembangan kreativitas.

Pada proses belajar mengajar peran guru sebagai salah satu instrumen yang sangat penting untuk meningkatkan prestasi dari siswa. Sebenarnya siswa memiliki kesempatan dalam menentukan pencapaian kompetensi yang perlu diraihinya. Namun, pada kenyataannya dalam pembelajaran sering kali guru kurang melibatkan siswa secara aktif, sehingga siswa kurang terlatih untuk mengembangkan kemampuan dirinya.

Usaha untuk memahami pelajaran hanya menunggu apa yang disajikan oleh

guru saja, seharusnya siswa harus mampu dan dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan, kurangnya persiapan siswa dalam pembelajaran terlihat saat guru melakukan tanya jawab dengan siswa. Karena aktivitas belajar yang kurang melibatkan siswa mengakibatkan banyak siswa yang tidak menyimak pelajaran. Sehingga dapat berpengaruh dengan hasil belajar siswa yang tidak memuaskan. Hal ini sesuai dengan data yang diperoleh dari guru bidang studi matematika kelas VII SMP Negeri 19 Kerinci, yang tersaji pada Tabel 1.

**Tabel 1. Nilai Ulangan Harian**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata
1	Kelas A	26	55,38
2	Kelas B	23	54,78
3	Kelas C	24	55,2

Pada Tabel 1 di atas dapat lihat bahwa siswa yang mendapat nilai KKM dibawah 70 lebih dari setengah siswa. Salah satu yang menyebabkan rendahnya nilai siswa tidak terlepas dari seorang guru yang berperan sebagai faktor yang menentukan keberhasilan siswanya.

Faktor internal adalah faktor yang dapat mempengaruhi dari hasil belajar siswa (Slameto, 2010). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi dari hasil belajar siswa yang mana berasal dari dalam diri siswa tersebut salah satu faktor internal yang dimaksud adalah gaya belajar yang terdapat pada siswa tersebut, siswa memiliki gaya belajar yang berbeda disinilah dibutuhkan kemampuan seorang guru untuk melihat gaya belajar apa yang paling baik yang bisa diterapkan pada siswa tersebut.

Gaya belajar merupakan cara atau kondisi belajar yang disenangi oleh siswa (Syarfuni & Verawati, 2017).Gaya belajar memuat tiga komponen yaitu gaya belajar visual, auditori dan kinestetik (Afiatman, Samparadja, & Anggo, 2019).Gaya belajar visual adalah gaya belajar yang lebih banyak memanfaatkan penglihatan. Gaya belajar

auditori adalah gaya belajar yang memanfaatkan indera pendengaran untuk mempermudah proses belajar. Gaya belajar kinestetik yaitu gaya belajar yang lebih mudah menyerap informasi dengan bergerak, berbuat, dan menyentuh sesuatu (Zariah, Kodirun & Masi, 2019). Dunn & Dunn dalam Syukur & Misi (2016) mengemukakan bahwa siswa yang mengetahui gaya belajarnya akan membantunya meningkatkan kemampuan belajarnya sesuai gaya belajar yang dimilikinya sehingga memberikan efek positif terhadap hasil belajarnya.

Gaya belajar yang diperoleh setiap siswa dapat meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa. Adanya kompilasi guru menerapkan gaya belajar yang tepat maka akan berdampak langsung terhadap hasil belajar siswa yang lebih baik, namun demikian pula sebaliknya jika gaya belajar yang diterapkan oleh seorang guru tidak tepat maka hasil belajar yang didapatkan juga akan tidak memuaskan

Upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan suatu model yang tepat dalam proses pembelajaran dan guru

harus mempunyai kreativitas yang tinggi dalam mengolah kelasnya sehingga dapat menjadi kelas yang menyenangkan dan disukai oleh siswanya sehingga nantinya akan berdampak langsung dengan hasil belajar yang akan diperoleh oleh siswa. Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif merupakan model yang bisa digunakan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Komponen yang harus diperhatikan dalam pembelajaran kooperatif yaitu cara mengatur strategi pembelajaran, membentuk kelompok yang heterogen didalam kelas, kerja sama dalam kelompok, presentasi hasil kelompok, dan pelaporan. Model pembelajaran tipe *student team achievement division* (STAD) merupakan salah satu jenis dari model pembelajaran kooperatif. Model tipe STAD membagi siswa dalam kelompok kecil dengan banyak anggota dalam kelompok 4-6 orang secara heterogen (Patiung, Mulyati, & Sutawidjaja, 2017).

Model STAD digunakan untuk mendorong motivasi belajar siswa, membantu sesama siswa lainnya dan menguasai keterampilan yang dilatihkan guru di kelas (Natalia, Zulkarnain, & Yolanda, 2019). Penerapan model pembelajaran STAD memberikan suasana belajar siswa yang aktif sehingga memperoleh pengalaman belajar yang bermakna (Putri, 2018).

Penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Amiruddin & Minggu (2019) bahwa melalui penerapan model

pembelajaran tipe STAD, terdapat peningkatan hasil belajar matematika siswa, peningkatan aktivitas belajar siswa, dan peningkatan motivasi belajar siswa. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Putri & Sutriyono (2018) bahwa melalui penerapan STAD pencapaian ketuntasan belajar klasikal siswa dapat tercapai sampai pada siklus II. Model pembelajaran kooperatif STAD, diperoleh peningkatan hasil belajar matematika siswa pada materi himpunan (Farman, Chairuddin, & Hali, 2019).

Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu salah satu dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang menempatkan siswa menjadi beberapa kelompok dan siswa dapat berdiskusi dan bekerjasama dengan siswa lainnya dalam proses pembelajaran. Dalam penerapannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa dikelompokkan secara heterogen berdasarkan kemampuan awal siswa, gender, suku.

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu: (1) untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif *student team achievement divisions* (STAD) terhadap hasil belajar matematika siswa; (2) untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa matematika siswa; (3) untuk mengetahui interaksi antara model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement divisions* (STAD) dan gaya belajar dalam mempengaruhi hasil belajar siswa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi* eksperimen yang dilakukan menggunakan 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD digunakan pada kelompok eksperimen pertama, selanjutnya untuk kelompok eksperimen kedua dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD dengan menggunakan media pembelajaran, dan

untuk kelas kontrol peneliti menggunakan pendekatan konvensional.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga variabel yang mana terdapat variabel bebas, variabel terikat dan variabel kontrol. Untuk variabel bebas dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD, untuk variabel terikat yaitu hasil belajar siswa sedangkan untuk variabel moderator yaitu gaya belajar siswa (visual, auditori, kinestetik).

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 yang bertempat di SMP Negeri 19 Kerinci yang berlangsung pada tanggal 07 Oktober – 07 November. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu menggunakan *nonprobability sampling* merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yang mana sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, sampel yang digunakan semua anggota populasi dipilih sebagai sampel.

Terdapat beberapa tahapan prosedur didalam penelitian ini. Untuk menentukan kemampuan awal siswa sebelum siswa dibagikan menjadi beberapa kelompok belajar, siswa terlebih dahulu diberi *pretest* terdiri dari beberapa soal yang harus diselesaikan. Selanjutnya diberikan akan diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan perlakuan model kooperatif tipe STAD dan model konvensional pada kelas kontrol. Selanjutnya guru memberikan angket kepada siswa untuk diisi sesuai dengan keadaan yang siswa rasakan dan alami sehingga nantinya akan diperoleh gaya belajar apa yang dimiliki pada masing-masing siswa, kemudian untuk melihat hasil belajar siswa apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa akan dilakukan *posttest* yang terdiri dari beberapa soal yang akan diselesaikan oleh siswa secara individu.

## HASIL PENELITIAN

*Posttest* digunakan untuk melihat hasil belajar matematika siswa pada kelas eksperimen 1, kelas eksperimen 2, dan kelas kontrol. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil tertinggi dan terendah untuk kelas eksperimen 1 yang mana kelas eksperimen 1 dengan model kooperatif tipe STAD adalah 90 dan 40, pada kelas eksperimen 2 yaitu kelas dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD dengan menggunakan media pembelajaran adalah 90 dan 40, selanjutnya pada kelas kontrol dengan menggunakan pendekatan konvensional adalah 70 dan 30, untuk nilai rata-rata

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah instrumen tes dan kuisioner. Sebelum instrumen digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data, terlebih dahulu diujicobakan pada siswa yang bukan sampel untuk memperoleh validitas dan realibilitas instrumen tersebut. Tes dengan menggunakan berupa tes tertulis. Terdapat 10 soal yang akan diselesaikan oleh siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa yang mana soal tersebut juga telah divalidasi sebelumnya oleh validator yang kompeten. Selanjutnya instrumen diberikan kepada subjek penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan analisis penelitian ketika data sudah peroleh oleh peneliti yang didapatkan dari subjek penelitian sesuai dengan tujuan penelitian.

Selanjutnya untuk melihat bukti terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa maka dilakukanlah analisis data. Sebelum melakukan analisis data maka terlebih dahulu dengan melakukan uji normalitas yang dilakukan terhadap populasi dan uji homogenitas yang dilakukan terhadap variabel penelitian. Berdasarkan hipotesis penelitian, maka peneliti menggunakan *Kruskal-Wallis* untuk menguji hipotesis tersebut karena data yang peneliti dapatkan dalam penelitian ini berdistribusi tidak normal dan selanjutnya tidak dapat dilanjutkan dengan uji lanjut.

untuk kelas dengan model kooperatif tipe STAD adalah 68,26, kelas model kooperatif dengan menggunakan media adalah 69,34, dan pada kelas kontrol dengan pendekatan konvensional 61,04. Median kelas dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD adalah 75,00, median model kooperatif tipe STAD dengan median 75,00, sedangkan median pendekatan konvensional adalah 65,00. Modus kelas menggunakan model kooperatif tipe STAD adalah 80, model kooperatif tipe STAD dan media 80, dan dengan pendekatan konvensional adalah 65, Varians untuk kelas eksperimen 1 dengan

model kooperatif tipe STAD adalah 222, 962, kelas eksperimen 2 model kooperatif tipe STAD dan media adalah 237,846, sedangkan kelas kontrol dengan pendekatan konvensional adalah 257, 201.

Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa kelas eksperimen 1 yang menggunakan model kooperatif tipe STAD dan gaya belajar siswa diperoleh rata-rata nilai siswa yang mana dilakukan sebelum dilakukan perlakuan model kooperatif tipe STAD adalah 55,38 dan setelah dilakukan perlakuan dengan model kooperatif tipe STAD dengan materi bentuk aljabar dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 68,26 sehinggalah dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan perolehan nilai rata-rata matematika yang menggunakan model kooperatif tipe STAD dan gaya belajar siswa.

Hasil belajar siswa di kelas eksperimen dengan menerapkan model kooperatif tipe STAD menggunakan alat bantu mengajar dan gaya belajar siswa memperoleh nilai rata-rata tes awal tes dilakukan sebelum model kooperatif tipe STAD diperlakukan, menggunakan alat bantu pengajaran adalah 54,78 dan tes akhir dilakukan setelah diberlakukannya model

pembelajaran kooperatif tipe STAD menggunakan alat bantu media pembelajaran pada materi aljabar yang diperoleh dengan nilai rata-rata 69,34 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada perolehan nilai rata-rata untuk siswa menggunakan model kooperatif tipe STAD dan gaya belajar siswa.

Hasil belajar matematika siswa dikelas kontrol dengan menerapkan pendekatan konvensional dan gaya belajar siswa diperoleh nilai rata-rata tes awal yang mana tes dilakukan sebelum dilakukan perlakuan pendekatan konvensional adalah 55,20 dan tes akhir dilakukan dilakukan setelah dilakukan perlakuan dengan pendekatan konvensional pada materi bentuk aljabar diperoleh nilai rata-rata sebesar 69,34 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan perolehan nilai rata-rata siswa yang menggunakan pendekatan konvensional dan gaya belajar siswa.

Selanjutnya melakukan uji hipotesis untuk melihat pengaruh dari setiap variabel penelitian yang mana dalam uji hipotesis ini peneliti melakukan uji analisis *Kruskal-Wallis* adapun hasil pengujian tersaji pada Tabel 1.

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji *Kruskal-Wallis***

	Hasil	Gaya belajar
<i>Kruskal-Wallis</i>	8,033	,041
<i>Df</i>	2	2
<i>Asymp. Sig.</i>	,018	,980

Berdasarkan Tabel 1 dijelaskan hasil uji hipotesis dan keputusan dari hasil analisis tersebut yaitu sebagai berikut: (1) untuk hipotesis 1 yang sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar matematika siswa dan gaya belajar siswa terlihat dari hasil analisis adalah 0,018. Nilai *probabilitas* tersebut lebih kecil dari pada 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Dengan kata lain model kooperatif tipe

STAD berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP; (2) hipotesis 2 yang sesuai dengan rumusan masalah apakah terdapat pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa matematika siswa, dapat dilihat bahwa untuk variabel gaya belajar sebesar 0,980, dari hasil 0,980 nilai *probabilitas* tersebut lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak dengan kata lain gaya belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP; (3)

hipotesis 3 yang sesuai dengan rumusan masalah apakah terdapat interaksi antara model kooperatif tipe STAD dan gaya belajar siswa, dikarenakan salah satu dari variabel berdistribusi tidak normal maka untuk hipotesis ke 3 tidak dapat kita ujikan karena tidak memenuhi syarat uji lanjut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa (1)

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang disajikan sesuai dengan kerangka berpikir yang menyatakan bahwa apabila dalam proses pembelajaran guru menggunakan model yang tepat terhadap proses pembelajaran yaitu STAD pada pembelajaran dengan model STAD ini siswa dituntut agar dapat belajar dengan cara berkelompok dengan cara berdiskusi yang mana siswa dituntut untuk saling bekerja sama dalam mempelajari sebuah materi pembelajaran yang mana keberhasilan dari kelompok tersebut akan berpengaruh langsung terhadap individu dari masing-masing siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa yang dibuktikan dengan nilai *probabilitas* tersebut lebih kecil dari pada 0,05. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sandika (2015) bahwa model kooperatif tipe STAD dapat peningkatan aktivitas belajar.

Model pembelajaran tipe STAD merupakan salah satu model pembelajaran yang didalam penggunaannya melibatkan siswa agar lebih aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran sehingga model pembelajaran kooperatif tipe STAD sangat cocok digunakan dalam poses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena dalam penerapannya siswa dibagikan dalam beberapa kelompok kecil dan selanjutnya guru membimbing siswa untuk berdiskusi sehingga siswa menjadi merasa bertanggung jawab dalam setiap diskusi kelompoknya. Hal ini senada yang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Haris

terdapat pengaruh model kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII; (2) tidak terdapat pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP; (3) tidak terdapat interaksi antara model kooperatif tipe STAD dan gaya belajar siswa kelas VII SMP.

(2016) bahwa penggunaan model tipe STAD memberikan efek positif pada perkembangan afektif siswa berupa sikap tanggung jawab, penghargaan tim, dan memiliki kesempatan untuk sukses bersama.

Hasil dari penelitian ini juga mengindikasikan bahwa penggunaan model tipe STAD memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian hasil belajar matematika siswa. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil penelitian oleh Sudana & Wesnawa (2017) bahwa terdapat peningkatan proses dan pencapaian hasil dari belajar siswa yaitu (1) peningkatan aktivitas belajar siswa dalam kegiatan belajar kelompok, dan menyelesaikan tugas; (2) peningkatan hasil belajar siswa pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor; (3) siswa memiliki respon yang positif terhadap proses pembelajaran. Jamuri, Kosim, & Doyan (2015) dalam penelitiannya mengungkapkan model tipe STAD mempengaruhi kemampuan siswa menyelesaikan masalah dengan mengintegrasikan pemahaman dalam kerangka berpikir siswa

Hasil penelitian ini didukung oleh teori belajar piaget dan vygotsky serta teori-teori baru dalam psikologis pendidikan. Salah satu prinsip yang paling penting dalam teori ini adalah bahwa guru dalam proses pembelajaran tidak hanya sekedar memberi pengetahuan materi kepada siswa saja. namun lebih dari itu siswa harus selalu dilibatkan dalam membangun dirinya sendiri guru harus mengoptimalkan potensi-potensi yang ada pada setiap diri siswa. Selanjutnya guru memberikan kesempatan pada siswa

untuk menemukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri (Trianto, 2013).

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi bentuk aljabar. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis dengan nilai *probabilitas* lebih besar dari pada 0,05. Hal ini dapat dikatakan bahwa gaya belajar (visual, auditori, kinestetik) tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani, Hanik, & Wulandari (2016) bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara gaya belajar siswa terhadap hasil belajar sehingga dapat dikatakan bahwa gaya belajar seseorang tidak dapat diprediksi pencapaian hasil belajarnya dimasa yang akan datang.

Pada penelitian ini ditemukan tidak terdapat hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika. Hasil ini diduga disebabkan siswa belum sepenuhnya menerapkan gaya belajar yang ada pada diri masing-masing siswa, seperti gaya belajar visual, gaya belajar auditorial maupun gaya belajar kinestetik. Tidak berpengaruhnya gaya belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa disebabkan beberapa faktor antara lain sebagai berikut yaitu: (1) guru yang belum mampu untuk mengkoordinir atau melakukan pembelajaran sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki oleh masing-masing siswa; (2) faktor dari diri siswa sendiri seperti siswa masih terdapat kurangnya motivasi dari dalam diri siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik; (3) guru tidak mengikuti gaya belajar anak tersebut; (4) siswa tidak menerapkan gaya belajarnya masing-masing, baik itu gaya belajar visual, auditorial, maupun kinestetik, hal ini disebabkan siswa tidak mengetahui tipe/gaya belajarnya.

Tidak adanya pengaruh atau hubungan antara gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dapat dikarenakan adanya faktor lain selain gaya belajar siswa sebagai faktor internal.

Adapun faktor lain yang menyebabkan belum meningkatnya gaya belajar siswa tersebut diantaranya adalah bakat, motivasi, sikap siswa, kesehatan, kondisi lingkungan kelas dan sebagainya. Gaya belajar dapat menentukan prestasi belajar anak. Jika diberikan strategi yang sesuai dengan gaya belajarnya, anak dapat berkembang dengan lebih baik. Menurut Khoeron, Sumarna, & Permana (2014) semakin tidak sesuai gaya belajar dengan kepribadian siswa akan berdampak pada prestasi akademik siswa yang semakin menurun

Orang dengan gaya belajar visual senang mengikuti ilustrasi, membaca instruksi, mengamati gambar-gambar, meninjau kejadian secara langsung, dan sebagainya. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pemilihan metode dan media belajar yang dominan mengaktifkan indera penglihatan (mata). Anak yang bertipe auditorial, mudah mempelajari bahan-bahan yang disajikan dalam bentuk suara (ceramah) sambil mendengar alunan musik, begitu guru menerangkan ia cepat menangkap bahan pelajaran. Gaya belajar kinestetik memperoleh informasi dengan mengutamakan indera perasa dan gerakan-gerakan fisik dan bersetuhan langsung dengan benda konkrit. Individu yang bertipe ini, mudah mempelajari bahan yang berupa tulisan, gerakan, dan sulit mempelajari bahan yang berupa suara atau penglihatan. Semua faktor di atas dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan temuan penelitian, maka seharusnya seorang guru harus mengetahui gaya belajar yang dimiliki oleh siswa-siswa agar tidak menjadi penghalang dalam proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini dikuatkan oleh hasil penelitian Bire, Geradus, & Bire (2014) bahwa secara bersama-sama gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa

Gaya belajar (visual, auditori, dan kinestetik) merupakan sesuatu yang muncul dan berasal dari dalam diri masing-masing individu atau siswa. Ada siswa yang memiliki gaya belajar visual dengan cara melihat,

gaya belajar auditori dengan cara mendengar, dan gaya belajar kinestetik dengan cara meraba atau bersentuhan langsung benda kongkrit. Ketika guru mengetahui gaya belajar masing-masing dari diri siswa maka akan lebih mempermudah

baginya untuk melakukan bimbingan belajar atau proses belajar sehingga siswa dapat dengan mudah untuk memahami pembelajaran yang guru lakukan dan hasil belajar yang didapatkan oleh siswa akan membaik atau meningkat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian yaitu (1) terdapat pengaruh model kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII; (2) tidak terdapat pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP; (3) tidak terdapat interaksi antara model kooperatif tipe STAD dan gaya belajar siswa kelas VII SMP.

Saran yang dapat dikemukakan terkait hasil penelitian ini yaitu kepada guru atau

peneliti lebih lanjut jika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada proses pembelajaran harus memperhatikan waktu. Harus bisa menggunakan waktu seefisien mungkin. Jika menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih memperhatikan siswa yang heterogen agar pembagian kelompok dapat dilakukan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiatman, N. H., Samparadja, H., & Anggo, M. (2019). Pengaruh Kecemasan Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematis ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Kendari. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 7(3), 1-14. <http://dx.doi.org/10.36709/jppm.v7i3.9277>
- Amiruddin & Minggu, I. (2019). Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dengan Pendekatan Saintifik. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2(1), 25-32.
- Bire, A. L., Geradus, U., & Bire, J. (2014). Pengaruh Gaya Belajar Visual Auditorial, dan Kinestetik terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan*, 44(2), 168-174. <https://doi.org/10.21831/jk.v44i2.5307>
- Farman, Chairuddin, & Hali, F. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Student Teams Achievement Division (STAD) dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Himpunan Siswa Kelas VII<sub>1</sub> SMP Negeri 15 Kendari. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 6(2), 82-91. <https://doi.org/10.26714/jkpm.6.2.2019.82-91>
- Haris, I. N. (2016). Pengaruh Model Kooperatif Tipe STAD Terhadap Sikap Tanggung Jawab. *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(1).
- Jamuri, Kosim, & Doyan, A. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran STAD Berbasis Multimedia Interaktif terhadap Penguasaan Konsep Siswa pada Materi Termodinamika. *Jurnal Penelitian pendidikan IPA (JPPIPA)*, 1(1), 123-134. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v1i1.11>
- Khoeron, I. R., Sumarna, N., & Permana, T. (2014). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Peserta



- Didik pada Mata Pelajaran Produktif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(2), 291-297. <https://doi.org/10.17509/jmee.v1i2.3816>
- Natalia, Zulkarnain, & Yolanda, F. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMPN. *AKSIOMATIK: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 7(3), 75-82.
- Patiung, A., Mulyati, S., & Sutawidjaja, A. (2017). Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Pembelajaran STAD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(4), 540—549. <http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v2i4.8847>
- Putri, I. P. (2018). Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal JPSPD (Jurnal pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(1), 128-134. <http://dx.doi.org/10.12928/jpsd.v5i1.12573>
- Putri, K. C., & Sutriyono. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran STAD terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas VIII. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 295-305. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v7i2.358>
- Sandika, V. D. (2015). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Aktivitas Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Manajemen Keuangan Lanjutan di Prodi Akuntansi*. (Universitas Pendidikan Indonesia). Retrieved from <http://repository.upi.edu/18518/>
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudana, I. P. A., & Wesnawa, I. G. A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(1), 1-8. <http://dx.doi.org/10.23887/jisd.v1i1.10128>
- Syarfuni & Verawati. (2017). Analisis Karakteristik Gaya Belajar Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris Angkatan 2016 STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(1), 75-83.
- Syukur. M., & Misu, L. (2016). Hubungan antara Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMAN 4 Kendari. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 4(2), 153-166.
- Trianto. (2013). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wardani, I. S., Hanik, U., & Wulandari, R. (2016). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Mahasiswa Universitas Trunojoyo. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika (JP2M)*, 2(1), 42-54. <http://dx.doi.org/10.29100/jp2m.v2i1.215>
- Zariah, A., Kodirun, & Masi, L. (2019). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Pengetahuan Dasar Matematika Siswa SMP Negeri 8 Kendari. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 7(2), 15-28. <http://dx.doi.org/10.36709/jppm.v7i2.8266>